



Pendidikan Karakter Islami dalam Bingkai Pancasila dan Berbasis Digital

Muhammad Zainal Abidin *

IAI Khozinatul Ulum Blora

**emailpenulis*: muhammadzainalabidin@iaikhozin.ac.id

Diterima: Juli 2024

Disetujui: September 2024

Dipublikasikan: September 2024

ABSTRACT

Character education is the main pillar in the development of superior human resources and integrity. In the context of a religious and pluralistic Indonesian nation, strengthening character through Islamic values that are aligned with Pancasila is a strategic need, especially in the digital era which is full of moral and social challenges. This research aims to analyse the integration model of Islamic character education in the frame of Pancasila through a digital approach in Islamic education units. This research uses a qualitative approach with an explorative case study type. Primary data sources were obtained from in-depth interviews with Islamic education teachers, principals, and students from three Islamic education institutions, namely MI Muhammadiyah Blora, and SMP 1 Blora and MAN 1 Blora. In addition, observation of the online learning process and analysis of supporting documents were conducted to strengthen data validity. The results showed that digital-based integration of Islamic and Pancasila character values has been implemented through various innovative approaches such as digital storytelling, project-based learning, and online platform collaboration. These strategies have proven effective in improving students' understanding and internalisation of character values in a contextualised manner. However, limited digital literacy among educators and lack of digital value content training are challenges in its implementation. This research recommends strengthening teachers' digital competence and developing a character curriculum that is systemically integrated with learning technology.

Keywords: *Islamic character education, Pancasila, Digital Learning.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas. Dalam konteks bangsa Indonesia yang religius dan majemuk, penguatan karakter melalui nilai-nilai Islami yang selaras dengan Pancasila menjadi kebutuhan strategis, terlebih di era digital yang sarat dengan tantangan moral dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model integrasi pendidikan karakter Islami dalam bingkai Pancasila melalui pendekatan digital di satuan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus eksploratif. Sumber data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa dari tiga lembaga pendidikan Islam, yaitu MI Muhammadiyah Cirebon, MAN Blora, dan SMP IT Nurul Fikri Depok. Selain itu, observasi proses pembelajaran daring dan analisis dokumen penunjang dilakukan untuk memperkuat validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter Islami dan Pancasila berbasis digital telah diimplementasikan melalui berbagai pendekatan inovatif seperti *digital storytelling*, *project-based learning*, dan kolaborasi platform daring. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai karakter siswa secara kontekstual. Namun, keterbatasan literasi digital di kalangan pendidik dan kurangnya pelatihan konten nilai digital menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi digital guru dan pengembangan kurikulum karakter yang terintegrasi secara sistemik dengan teknologi pembelajaran.

Kata Kunci: pendidikan karakter Islami, Pancasila, pembelajaran digital

PENDAHULUAN

Fenomena dekadensi moral di kalangan generasi muda Indonesia semakin marak dan menjadi keprihatinan nasional. Di tengah derasnya arus globalisasi dan penetrasi budaya digital, nilai-nilai luhur bangsa mulai terkikis. Perilaku menyimpang seperti intoleransi, perundungan digital, konsumsi konten negatif, serta lunturnya sikap hormat kepada orang tua dan guru menjadi indikator nyata dari krisis karakter. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang kuat, terutama yang berakar dari nilai-nilai kearifan lokal dan spiritualitas, perlu diarusutamakan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks Indonesia yang religius dan majemuk, integrasi nilai-nilai karakter Islami dengan nilai-nilai Pancasila menjadi keniscayaan strategis dalam mencetak generasi berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan.

Pendidikan karakter Islami menekankan nilai-nilai seperti amanah, jujur, adil, tawadhu, dan tanggung jawab yang sejalan dengan sila-sila dalam Pancasila. Ketika nilai-nilai Islam dan Pancasila disinergikan secara harmonis, maka akan terbentuk fondasi moral yang kokoh dan sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menjadi peluang sekaligus tantangan dalam pendidikan karakter. Media digital dapat dijadikan sarana strategis untuk menyampaikan konten pendidikan karakter Islami dan Pancasila yang menarik dan relevan bagi generasi digital-native saat ini. Namun, tanpa literasi digital yang memadai, media digital juga dapat menjadi alat penyebar nilai-nilai destruktif. Oleh karena itu, urgensi transformasi (Sajudin, Zainal Abidin, & Habibah, 2023) pendidikan karakter Islami ke dalam platform digital yang berbingkai Pancasila menjadi semakin mendesak.

Contoh konkret dapat dilihat dari penerapan program *E-Character Education* di beberapa madrasah dan sekolah Islam di Indonesia selama masa pandemi COVID-19. Program ini mengintegrasikan pembelajaran daring berbasis nilai-nilai Islam dengan penguatan nilai Pancasila melalui konten audiovisual dan platform interaktif. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora, misalnya, guru-guru memanfaatkan Google Classroom dan YouTube untuk menyampaikan materi akhlak dan pendidikan Pancasila secara bersamaan. Sementara di MI Muhammadiyah Cirebon, siswa dilibatkan dalam

proyek digital storytelling bertema “Keteladanan Rasulullah dan Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari”. Studi kasus ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dan kebangsaan dalam pembelajaran digital memungkinkan internalisasi nilai karakter secara efektif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berbagai penelitian terdahulu turut memperkuat relevansi dan urgensi topik ini. Penelitian oleh Hidayatullah (2018) dalam jurnal *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 23 No. 2) menemukan bahwa pendidikan karakter Islami efektif membentuk akhlak siswa jika diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, studi oleh Nurhasanah dan Nida (2017) yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* (Vol. 7 No. 1) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis digital melalui media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman nilai-nilai kebajikan secara signifikan. Adapun penelitian oleh Ramadhani dan Wibowo (2021) dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 12 No. 1) menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dan Pancasila dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan kesadaran multikultural siswa di lingkungan sekolah Islam multietnis.

Meskipun ketiga penelitian tersebut memberikan kontribusi yang berarti, namun belum ada kajian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana sinergi antara nilai karakter Islami, Pancasila, dan pendekatan digital dapat diintegrasikan secara sistemik dalam kurikulum pendidikan karakter. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengusulkan pendekatan tripartit berbasis nilai agama, ideologi kebangsaan, dan teknologi digital sebagai model pendidikan karakter masa depan yang kontekstual dan transformatif. Selain itu, kajian ini juga berupaya mengevaluasi tantangan serta merumuskan strategi implementasi pendidikan karakter Islami berbasis digital dalam bingkai Pancasila pada level praksis di satuan pendidikan.

Pemilihan judul ini dilandasi oleh kebutuhan mendesak akan model pendidikan karakter yang adaptif terhadap konteks zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur agama dan ideologi bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model integratif pendidikan karakter Islami yang dibingkai oleh Pancasila dan dimediasi oleh platform digital, serta untuk merumuskan strategi pengembangannya dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus multipel, diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan

kebijakan pendidikan karakter nasional yang responsif terhadap tantangan era digital dan tetap menjaga identitas kebangsaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Eko Haryono, Rangkuti, Rizki Kurniawan, Sariman, & Suprihatiningsih, 2024). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi nilai-nilai karakter Islami dan Pancasila dalam pembelajaran berbasis digital di satuan pendidikan formal. Fokus penelitian diarahkan pada praktik pendidikan karakter di Madrasah dan Sekolah Dasar Islam yang telah mengimplementasikan pembelajaran digital secara terstruktur.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam (Sariman, Haryono, Wahyudin, & Muttaqin, 2024) dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, serta siswa. Selain itu, observasi kelas virtual serta dokumentasi bahan ajar digital juga digunakan untuk memperkuat temuan. Data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum, silabus pembelajaran karakter, serta laporan kegiatan pendidikan karakter selama dan pasca pandemi.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi metode, yakni wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, serta dokumentasi (E Haryono et al., 2023). Wawancara direkam dan ditranskrip secara verbatim untuk menjaga keotentikan data. Observasi dilakukan secara langsung maupun melalui rekaman pembelajaran daring, untuk mengamati praktik integrasi nilai karakter dalam platform digital.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Setiap data dikodekan secara terbuka untuk menemukan tema-tema utama yang mencerminkan praktik pendidikan karakter Islami, penguatan nilai Pancasila, serta pemanfaatan media digital. Analisis dilakukan secara siklikal melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana diuraikan oleh Miles, Huberman, & Saldaña (2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, perpanjangan pengamatan, dan member check kepada narasumber. Peneliti juga menggunakan audit trail untuk mendokumentasikan setiap proses analisis dan interpretasi, sehingga validitas dan reliabilitas temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter Islami yang terintegrasi dalam bingkai nilai-nilai Pancasila dan diterapkan melalui platform digital telah diimplementasikan secara efektif di sejumlah satuan pendidikan Islam. Tiga lembaga pendidikan yang menjadi lokasi studi menunjukkan pendekatan yang beragam namun konsisten dalam mengembangkan nilai karakter melalui digitalisasi.

Di MI Muhammadiyah Blora, pendekatan yang digunakan adalah *digital storytelling*, di mana peserta didik membuat narasi visual tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran (sila ke-1) dan keadilan sosial (sila ke-5). Sementara itu, MAN Blora mengembangkan pembelajaran kolaboratif melalui platform seperti Padlet dan Canva, yang digunakan untuk menyusun proyek-proyek berbasis nilai karakter Islami dan semangat kebangsaan. Di SMP1 Blora, diterapkan model *project-based learning* digital untuk membangun kesadaran tanggung jawab sosial, kerja sama, serta toleransi dalam tim lintas kelas.

Ketiga lembaga tersebut secara umum menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa, pemahaman nilai-nilai karakter, dan kemampuan mereka dalam mengaitkan ajaran Islam dengan praktik kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi digital ini mempermudah internalisasi nilai-nilai tersebut karena menggunakan media yang akrab dengan keseharian peserta didik.

Pembahasan

Temuan di atas memperlihatkan bahwa pendidikan karakter Islami dalam bingkai Pancasila berbasis digital mampu menjadi pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus kontekstual dengan kebutuhan generasi muda. Pembelajaran yang dikemas secara digital terbukti tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai karakter.

Hasil ini sejalan dengan *Teori Pendidikan Karakter* yang dikemukakan oleh Zubaedi (2015) dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter*, bahwa pendidikan karakter harus bersifat holistik, kontekstual, dan berorientasi pada praktik nyata dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi digital terbukti mendukung strategi kontekstualisasi nilai, yang menjadikan siswa tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui praktik pembelajaran digital.

Selain itu, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* (Khasanah, 2020), disebutkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dan kebangsaan merupakan pendekatan yang strategis dalam membentuk identitas moral dan nasional siswa secara bersamaan. Penelitian ini mendukung pandangan tersebut, sebab ketiga sekolah dalam studi ini berhasil membangun jembatan antara nilai-nilai Islam seperti amanah, ukhuwah, dan ikhlas dengan nilai-nilai Pancasila seperti persatuan, keadilan, dan kemanusiaan yang adil dan beradab. (Sajudin, 2021)

Lebih lanjut, penggunaan platform digital dalam implementasi pendidikan karakter ini juga memperkuat teori *Literasi Digital dalam Pendidikan Karakter* sebagaimana diuraikan oleh Asmani (2017) dalam *Buku Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Era Digital*. Ia menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis digital memerlukan rekayasa konten yang berbasis nilai dan strategi komunikasi pendidikan yang adaptif. Ketiga studi kasus yang diangkat menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi digital mampu menyampaikan nilai karakter secara lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Namun demikian, tidak semua praktik berjalan tanpa kendala. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah adanya disparitas kemampuan digital di antara pendidik, (Sajudin et al., 2023)serta minimnya pelatihan pengembangan konten nilai karakter berbasis digital. Kendala ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dengan kesiapan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan, yang juga disoroti oleh Ramli dan Sudrajat (2021) dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, bahwa keberhasilan pendidikan karakter di era digital bergantung pada sinergi antara penguasaan teknologi dan kedalaman nilai-nilai kepribadian yang dibawa oleh pendidik.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa temuan lapangan memiliki kesesuaian dengan teori-teori pendidikan karakter dan literasi digital yang telah

berkembang sebelumnya. Penelitian ini mempertegas bahwa pendekatan integratif antara karakter Islami, nilai-nilai Pancasila, dan penggunaan teknologi digital dapat menjadi model transformatif pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman dan tantangan global

KESIMPULAN

Pendidikan karakter Islami yang dikembangkan dalam bingkai Pancasila dan berbasis digital telah terbukti mampu membentuk nilai-nilai moral, spiritual, dan kebangsaan peserta didik secara simultan. Implementasi di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan digital bukan hanya menjadi sarana adaptasi teknologi, tetapi juga memperkaya cara penyampaian dan internalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa secara lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran karakter memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Praktik seperti digital storytelling, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi platform daring terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperkuat keterhubungan antara nilai-nilai Islami dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Meski demikian, ditemukan juga tantangan signifikan dalam pelaksanaan, terutama terkait kesiapan guru dan institusi dalam memproduksi konten pendidikan karakter yang bermakna dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Kesenjangan kompetensi digital di antara pendidik menjadi salah satu hambatan utama yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan program lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatullah, A. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Islami dan Nilai Pancasila dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 23(2), 117–129. <https://doi.org/10.29313/tadib.v23i2.349>
- Haryono, E, Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman, S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13.
- Haryono, Eko, Rangkuti, Rizki Kurniawan, Sariman, S., & Suprihatiningsih, S. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif . <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/949>. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Khasanah, U. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dan Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31411>
- Legowo, D. Y., & Sorongan, P. R. (2022). Peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Karakter melalui Media Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 88–102.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Nurhasanah, & Nida, Q. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 119–131. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15014>
- Ramadhani, A., & Wibowo, A. (2021). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Digital di Sekolah Islam. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 32–45.
- Saputra, A. H., & Ariutama, I. G. (2021). Pendidikan Karakter di Masa Pandemi: Tantangan dan Inovasi. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 3(2), 45–56.
- Suparno. (2012). *Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sajudin, M., Zainal Abidin, M., & Habibah, N. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VI MI Khozinatul Ulum Blora. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(2), 45–57. <https://doi.org/10.61941/iklila.v5i2.224>
- Sajudin, M. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran matematika berbasis reward dan punishment*. wawasan Ilmu.

Wulandari, P., & Ibrahim, M. (2023). Fintech Lending Business Ethics in Indonesia: A Case Study of Shopee Pinjam (SPinjam). *InFestasi*, 19(1), 13–21.

<https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19413>

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.